BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka penelitian ini, maka penulis mengguanakan pendekatan *deskriptif kualitatif.* Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel[1]

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan *fenomenologis*. *Fenomenologis* adalah fenomena-fenomena yang terjadi atau realita yang ada di lapangan penelitian, yang berkaitan dengan Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan *life skill* Santri di Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an Sampang.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

[1] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[2] Adapun rancangan penelitian dari tesis ini adalah :

1. Setelah menentukan tema dan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian, selanjutnya penulis melakukan studi pendahuluan ke Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an Sampang Madura.
2. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, menentukan informasi dan metode – metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan dalam skripsi ini, diantaranya adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Setelah seluruh data terkumpul, untuk selanjutnya diidentifikasi dan yang terakhir menyajikan data dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an Sampang Madura.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena menjadi pendukung peneliti sebagai tugas instrumen penelitian itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai Pengasuh, Kepala Madrasah, Wali Kelas. Sebagai pengamat (Observer), peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di Pondok Fadhilatul Qur'an Pesantren

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampang Madura bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian, informasi atau data. Untuk mencari informasi sebanyak mungkin, maka penulis mengambil data dari berbagai sumber dengan tuuan untuk mendapatkan informasi ang cukup dan berkaitan dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengambil sampel bertujuan (*pusposive sample*). Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan Fadhilatul Qur'an
2. Kepala Madrasah Diniyah Fadhilatul Qur'an
3. *Asātīẓ* Fadhilatul Qur'an
4. Pengurus (mu'allim) Fadhilatul Qur'an
5. Santri Fadhilatul Qur'an

Pusposive sample yang dimaksud adalah teknik untuk menentukan santri yang bisa dijadikan informan dalam penelitian ini. Menurut Sutrisno Hadi, tehnik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengambilan subjek ttersebut berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.[3] Jadi dengan menggunakan teknik tersebut diperoleh informasi

[3] Sutrisno hadi, metode research I, (Yogyakarta: andi offset, 2004), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai metode *taḥfīz* dalam pembelajaran Alqur'an, perilaku santri dalam pelaksanaan metode *tahfiz* serta keberhasilan evaluasi dalam pelaksanaan *taḥfīẓ*

D. Lokasi Penelitian

Peneliti sengaja memilih Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an Sampang Madura sebagai lokasi penelitian karena di tempat inilah penelitipun bertugas sebagai pengajar, baik pada sekolah umum maupun madrasah diniyah. Lokasi pesantren ini berada di Jalan Sumber Bakti, Dusun Tengginah Desa Ketapang Daya Kecamatan Ketapang Kode Pos. 69251. Kabupaten Sampang. Sebagai lembaga pendidikan *taḥfīz al qur'ān* tentunya diharapkan mampu mencetak santri yang kompeten dalam bidang Alqur'an.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh.[4] Menurut Lefland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.[5] Sumber data penelitian diperoleh dari :

a. *Library research*, adalah data yang diperoleh dari literatur – literatur yang baik ada baik dari buku, jurnal, internet dan refrensi lain yang sesuai dengan masalah penelitian.

[4] Suharsimi Arikumto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 102.
[5] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Field research,* adalah data yang diperoleh dari lapangan selain dari *library reasech.* Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data yang kongret tentang segala sesuatu yang diteliti.

Adapun yang menjadi *field reasech* dalam penelitian ini adalah :

1) Sumber Data Primer, yaitu sumber pokok yang menjadi sumber dalam penelitian, dalam hal ini yang bertindak sebagai sumber data primer adalah pengasuh Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an, Kepala Madrasah dan Ustadz/ustadzah.
2) Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh untuk memperkuat data primer, yaitu: wali kelas, santri dan pihak-pihak terkait.

F. Tehnik Pengumpulan Data.

Tehnik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif.

a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian yang sistematis tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang diteliti. [6] Observasi adalah tehnik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat

[6] Nur Idriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta : BPFE, 2002), h. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, kondisi kehidupan saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subyek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.[7]

Metode ini, peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan mengenai: lokasi letak gedung Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an, sarana dan prasarana lainnya yang mendukung keberadaan Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an.

Ada dua tehnik observasi pada penelitian lingkungan sosial yaitu :

1) *Participant Observation.* Dalam melakukan observasi, peneliti ikut terlibat, atau menjadi bagian dari proses penyampaian pembelajaran sehingga memperoleh data yang akurat.
2) *Non-Partisipant observation.* Dalam melakukan observasi peneliti tidak ikut terlibat secara langsung pada lingkungan organisasi.[8]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *Partisipant observation* untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan yaitu

[7] Ibid, 175.
[8] Ibid, 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an . Sedangkan tehnik *non-Partisipant observation* peneliti tidak ikut hanya langsung hanya sebagai pengamat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh objek wawancara tersebut.[9]

Sedangkan menurut S. Margono, wawancara *(interview)* adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi *(interviewer)* dan sumber informasi *(interviewee).*[10]

Wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1) Wawancara terstruktur, adalah wawancara yang pewancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan digunakan. Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebelum diajukan pada narasumber. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk menggali data antara lain : pola pendidikan pesantren, tujuan, ruang lingkup, bentuk pengembangan pendidikan *taḥfīẓ*.

[9] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 135.
[10] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu.[11]

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tersrtuktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat bantu untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informsi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an dan proses Pendidikan Pesantren *taḥfīẓ* Santri di Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an Sampang Madura.

c. Metode Angket

Angket atau *questioner* adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui.[12] Dalam metode ini penulis menjadikan para ustaz dan santri sebagai responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis sediakan sebelumnya.

Teknik angket ini dibedakan menjadi tiga yaitu:

[11] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 109.
[12] S. Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan berbentuk dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dalam kuisioner.
2) Pertanyaan terbuka, dimana pertanyaan-pertanyaan itu masih memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawabannya atau tanggapan terhadap kuisioner.
3) Pertanyaan yang terbuka dan tertutup yaitu percampuran kedua macam tersebut diatas.

Dengan demikian berdasarkan jenis angket tersebut, penulis menggunakan angket tertutup, dan teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang proses *taḥfīẓ al Qur'ān* di Pesantren Fadhilatul Qur'an.

d. Dokumentasi

Dokumentasi Ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.[13]

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, kurikulum, jumlah pegawai, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana serta perkembangan-perkembangan yang dicapai oleh Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an.

[13] Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[14] Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpullkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini, adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakkukan oleh peneliti adalah kemudian menyederhankan dan mengabstrasikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi di Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an.

b. Sajian Data (display data)

Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan *disimpulkan*. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks,

[14] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi di Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an.

c. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data dan simpulan *merupakan* langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada pola pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an dan langkah-langkahnya serta hasil belajar yang telah dicapai dalam mengembangkan pendidikan *tahfīẓ* santri di Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih jelas. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan rumusan masalah.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki *relevansi* sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id